

RPSEP-88

PENDIDIKAN ETIKA MENJADI TARGET KURIKULUM 2013

Deska Manisha

NIM 021606549

Mahasiswa Program Bidikmisi – Ilmu Komunikasi – UPBJJ-UT Semarang

Abstrak

Setengah dari keyakinan seorang makhluk sosial dalam menghadapi kenyataan hidup, didahului oleh adanya keraguan. Termasuk dalam hal ini adalah kemauan untuk bersaing secara etika. Etika yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, utamanya yang baru saja lulus dari jenjang pendidikan SMU, masih sangat memprihatinkan. Hal ini menjadi bagian dari perhatian pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara harfiah, para alumni siswa SMU perlu memperoleh bekal pendidikan etik yang terangkum dalam sebuah mata pelajaran bernuansa muatan lokal. Muatan lokal, yang saat ini dapat terangkum dalam kajian kurikulum 2013, menjadi bagian integral sebuah pendidikan etik. Aspek yang dapat memperkuat pendidikan etik adalah didekatkannya realitas sosial siswa dengan kebutuhan sosial masyarakat. Segala hal yang berlaku, seperti tindak tanduk, kesopanan, dan tutur kata, sudah seharusnya dimaknai dan dijalankan selayaknya aturan normatif yang ada. Begitulah dengan pendidikan saat ini, yang tidak secara nyata menunjukkan hal itu. Melalui kajian ini, penulis mengemukakan kenyataan memprihatinkan bahwa pendidikan etika yang minim telah menurunkan kualitas moral sosial alumni SMU. Oleh karena itu, perlu ada satu treatment yang diharapkan dapat meningkatkan angka keyakinan moral orang tua siswa sehingga mereka pun tidak lagi merasa khawatir tentang pergaulan anaknya. Kontribusi kajian ini lebih ditekankan pada substansi dan penerapan kurikulum 2013, yang dekat dengan realitas sosial kemasyarakatan.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Saat seseorang menyandang status mahasiswa, maka ia juga menyandang peran sebagai mahasiswa yaitu agent of change, social control, dan iron stock. Bicara mengenai peran mahasiswa secara lebih detail, menjadi mahasiswa haruslah bersikap dan berperilaku lebih

dewasa daripada saat menjadi siswa. Karena sikap dan perilaku menunjukkan jati diri seorang mahasiswa tersebut terhadap kehidupan bermasyarakat. Sikap dan perilaku tersebut akan mencerminkan etika seorang mahasiswa dan cara pandang terhadap moral yang berlaku.

Mahasiswa yang pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik dituntut untuk memiliki etika. Etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol di dalam melakukan suatu tindakan. Etika dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Oleh karena itu, makna etika harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan mahasiswa yang realitanya lebih banyak mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika dan peranan etika itu sendiri, sehingga bermunculanlah mahasiswa-mahasiswi yang tidak memiliki akhlaqul karimah, seperti mahasiswa yang tidak memiliki sopan dan santun kepada para dosen, mahasiswa yang lebih menyukai hidup dengan bebas, mengonsumsi obat-obatan terlarang, pergaulan bebas antara mahasiswa dengan mahasiswi, berdemonstrasi dengan tidak mengikuti peraturan yang berlaku bahkan hal terkecil seperti menyontek disaat ujian dianggap hal biasa padahal menyontek merupakan salah satu hal yang tidak mengindahkan makna dari etika.

Apabila mahasiswa masih belum menyadari betapa pentingnya etika di dalam pembentukan karakter-karakter seorang penerus bangsa dan negara, akankah bangsa Indonesia untuk di masa yang akan datang di isi oleh penerus-penerus bangsa yang beretika?. Akan diletakkan dimanakah wajah Indonesia nanti apabila bangsa Indonesia dibangun oleh jiwa-jiwa yang penuh dengan kecurangan atau dengan akhlaq-akhlaq tercela?.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang akan dikaji dalam karya tulis ilmiah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengertian dari etika dan peranan etika?
2. Apakah peranan etika bagi mahasiswa?
3. Apakah pengertian kurikulum?
4. Apakah tujuan kurikulum?
5. Bagaimana peranan etika pada kurikulum2013?

TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, peranan pendidikan etika bagi mahasiswa karya tulis ini bertujuan untuk:

1. Diharapkan mahasiswa mengetahui, memahami, dan dapat mengamalkan nilai-nilai etika di kalangan atau di dalam aktivitas mahasiswa.
2. Dapat mewujudkan dan menumbuhkan etika dan tingkah laku yang positif.

PEMBAHASAN

PENGERTIAN ETIKA

Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani yaitu “Ethos”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (custom). Etika biasanya berkaitan erat dengan kata moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “Mos” dan dalam bentuk jamaknya “Mores”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Etika dan moral kurang lebih sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah:

- Ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral.
- Kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak
- Nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat.

Filsuf Aristoteles, dalam bukunya Etika Nikomacheia, menjelaskan tentang pembahasan Etika, sebagai berikut:

- Terminus Techicus, Pengertian etika dalam hal ini adalah, etika dipelajari untuk ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah perbuatan atau tindakan manusia.
- Manner dan Custom, Membahas etika yang berkaitan dengan tata cara dan kebiasaan (adat) yang melekat dalam kodrat manusia (In herent in human nature) yang terikat dengan pengertian “baik dan buruk” suatu tingkah laku atau perbuatan manusia.

Menurut K. Bertens: Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan Ahmad Amin mengungkapkan bahwa etika memiliki arti ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik atau buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dalam perbuatan dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat oleh manusia. Etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral. (Suseno, 1987). Etika sebenarnya lebih banyak bersangkutan dengan prinsip-prinsip dasar pembenaran dalam hubungan tingkah laku manusia. (Kattsoff, 1986).

Etika ialah studi tentang cara penerapan hal yang baik bagi hidup manusia yang menurut Solomon, 1984:2, mencakup dua aspek:

1. Disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan pembenarannya.
2. Nilai-nilai hidup nyata dan hukum tingkah laku manusia yang menopang nilai-nilai tersebut.

Makna atau arti etika lebih mengarah pada tindakan yang sadar dan disengaja. Istilah etika ditinjau dari segi makna atau arti, hampir sama dengan moral, tetapi dalam pemakaian ilmiah, moral biasanya hanya menyangkut kebaikan atau keburukan secara lahiriah atau kelihatan dari apa yang sebenarnya terjadi. Jadi etika adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja sebagai hasil yang tegas berdasarkan analisa dan akal budi yang menyangkut pemikiran sistematis tentang kelakuan, motivasi dan keadaan batin yang menyadarinya.

Untuk melihat sikap batin maupun perbuatan lahir dibutuhkan suatu alat, yakni ukuran moral berdasarkan pengalaman dan pengamatan, kiranya dapat kita katakan bahwa sekurang-kurangnya kita mengenal adanya dua ukuran yang berbeda, yakni ukuran yang ada dalam hati kita dan ukuran yang dipakai oleh orang lain waktu mereka menilai diri kita.

Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Definisi tentang etika dapat di klasifikasikan menjadi tiga (3) jenis definisi, yaitu sebagai berikut :

- Jenis Pertama, Etika dipandang sebagai cabang filsafat yang khusus membicarakan

tentang nilai baik dan buruk dari perilaku manusia

- Jenis Kedua, Etika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang membicarakan baik buruknya perilaku manusia dalam kehidupan bersama.
- Jenis Ketiga, Etika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat normatif, dan evaluatif yang hanya memberikan nilai baik buruknya terhadap tingkah laku manusia.

Etika terbagi atas dua :

1. Etika umum ialah etika yang membahas tentang kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia itu bertindak secara etis. Etika inilah yang dijadikan dasar dan pegangan manusia untuk bertindak dan digunakan sebagai tolok ukur penilaian baik buruknya suatu tindakan.
2. Etika khusus ialah penerapan moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus misalnya ialah raga, bisnis, atau profesi tertentu. Dari sinilah nanti akan lahir etika bisnis dan etika profesi (wartawan, dokter, hakim, pustakawan, dan lainnya).

PERANAN ETIKA

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989)

Etika memiliki peranan diantaranya yaitu:

1. Dengan etika seseorang atau kelompok dapat mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia
2. Menjadi alat kontrol atau menjadi rambu-rambu bagi seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitasnya sebagai mahasiswa
3. Etika dapat memberikan prospek untuk mengatasi kesulitan moral yang kita hadapi sekarang.
4. Etika dapat menjadi prinsip yang mendasar bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kemahasiswaannya.
5. Etika menjadi penuntun agar dapat bersikap sopan, santun, dan dengan etika kita bisa di cap sebagai orang baik di dalam masyarakat.

PERANAN ETIKA BAGI MAHASISWA

Peranan etika bagi aktivitas mahasiswa yaitu menjadi landasan dalam melakukan kegiatan yang tetap mengacu atau melihat nilai-nilai dan norma-norma, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku kita dapat diterima masyarakat.

Antara etika dengan mahasiswa memiliki hubungan yang sangat erat. Dapat kita nilai bahwa etika sangat berperan penting terhadap diri mahasiswa maupun orang lain, dengan memahami peranan etika, mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa misalnya di saat mahasiswa berdemonstrasi menuntut keadilan etika menjadi sebuah alat kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkis. Dengan etika, mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapa pun dan apapun itu.

AKTIVITAS MAHASISWA

Berbicara tentang aktivitas, mahasiswa memiliki banyak aktivitas selain belajar sebagai tujuan utama menjadi mahasiswa. Mahasiswa sebagai subjek dapat memilih apa yang terbaik untuk dirinya. Relitanya aktivitas mahasiswa ada yang positif dan ada yang negatif, kembali kepada mahasiswa itu sendiri apakah ia menginginkan jalan yang baik atau tidak. Aktivitas positif mahasiswa selain belajar adalah mengikuti atau menyelami dunia organisasi di kampus, disiplin akan waktu, dan mematuhi segala peraturan yang tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada. Sedangkan aktivitas negatif mahasiswa adalah bersikap anarkis dalam berdemonstrasi, tidak mematuhi peraturan yang berlaku, berbuat keonaran antar sesama mahasiswa atau mahasiswi, bergaul secara bebas tanpa mengindahkan peraturan yang ada dan melakukan tindakan curang yaitu menyontek disaat ujian.

Sebagai seorang mahasiswa yang beretika, mahasiswa harus memahami betul arti dari kebebasan dan tanggung jawab, karena banyak mahasiswa yang apabila sedang berdemonstrasi memaknai kebebasan dengan kebebasan yang tidak bertanggung jawab.

PENGERTIAN KURIKULUM

Kurikulum menurut Beauchamp (1968) adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Beberapa penjelasan di atas, dapat diuraikan bahwa kurikulum adalah seperangkat dokumen yang sengaja dibuat pendidik sebagai acuan dalam proses pembelajaran peserta didik. Kurikulum sengaja dibuat agar hasil pembelajaran menjadikan peserta didik sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan nasional.

TUJUAN KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No 68 th 2013).

Lalu bagaimana masalah krisis etika yang kini telah terjadi dalam kehidupan masyarakat? bagaimana semestinya peran pendidikan, khususnya dalam kurikulum 2013? Dan bagaimana konsepsi yang dipandang tepat dalam melaksanakan kurikulum 2013 dalam kaitannya pendidikan etika? Sebagian masyarakat beranggapan terjadinya masalah krisis etika adalah lemahnya sistem pendidikan dalam pembelajaran.

Jawaban dari kolaborasi tujuan kurikulum 2013 terhadap krisis etika adalah menempatkan Pancasila sebagai sumber nilai untuk membangun kekuatan norma dan moral rakyat Indonesia. Pancasila diharapkan hadir dalam bentuk nilai-nilai disemua mata pelajaran. Penataan kecerdasan masyarakat perlu dimantapkan seiring dengan menurunnya mutu watak bangsa ini. Suwarma Al Muchtar (2014), Pendidikan mengabaikan aspek nilai dan moral sebagai dampak terlalu kuatnya pendekatan “*obyektif model* ketimbang *process models*”. Baiknya penilaian atau evaluasi pembelajaran lebih kuat dalam hal proses bukan semata-mata hasil ulangan mata pelajaran

Kesepakatan Pancasila sebagai sumber etika bermasyarakat dan berbangsa berdasarkan atas wawasan kesejarahan yang sangat berharga. Para pendiri bangsa ini memberi tauladan betapa perbedaan, perdebatan, pertentangan dan tukar pikiran telah mengantarkan untuk menemukan dasar Negara Indonesia. *Founding father bangsa* ini bersatu dalam satu identitas kebangsaan. Ini membuktikan betapa kuatnya etika filsafat ketimuran yang diejawantahkan dalam bentuk dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila. Kenyataan sejarah ini

hendaknya menjadi semangat dan spirit untuk dikembangkan sebagai dasar pendidikan nilai dan moral dalam kurikulum 2013.

APLIKASI KURIKULUM 2013

Krisis secara masif sebenarnya masih terjadi dan melanda negeri kita ini. Krisis yang paling hangat dan menjadi topik diberbagai media baik media cetak, media elektronik bahkan sosial media adalah krisis etika. Masalah etika merupakan masalah krusial yang terjadi di Indonesia. Kejadian baru-baru ini menyentak kita semua, mulai dari usia anak-anak yaitu siswa SD sampai orang dewasa dalam hal ini Politisi di senayan mengalami krisis etika. Kualitas sumber daya manusia semakin tergerus dengan perubahan sosial budaya dalam era globalisasi. Ketertatihan kita dalam mengekor dunia barat yang kita konotasikan sebagai negara maju dan modern perlahan tapi pasti mempengaruhi seluruh sendi kehidupan rakyat Indonesia. Baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Dalam konteks demikian, penjelasan pola pikir mengaplikasikan kurikulum 2013 dalam pendidikan watak selanjutnya mengkaji bagaimana implikasi kritisnya terhadap pemaknaan dan aktualisasi etika.

Saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan pendidikan karakter sebagai salah satu komponen penting yang menjadi penekanan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Apakah mungkin pendidikan karakter dilakukan oleh pihak-pihak yang hanya beretiket tetapi tidak beretika? Beretiket berarti bersopan-santun, sedangkan beretika berarti bertindak benar sesuai dengan tata nilai. Seseroang bisa beretiket (berperilaku santun) namun belum tentu dia beretika.

PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA

Menurut pendapat Akhmad Sudrajad, dengan pendidikan etika dapat memungkinkan anak didik:

1. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
2. Menghargai keanekaragaman
3. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kredit, inovatif dan bijaksana.
4. Menunjukkan kemampuan menganalisis, memecahkan masalah dalam kehidupan secara bermatabat.

5. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab dan bijaksana.
6. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dalam negara Kesatuan Republik Indonesia dengan saling menghargai.
7. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dengan bahasanya dan bakatnya dengan penuh sopan santun.
8. Menguasai pengetahuan yang diperlukan dengan penuh arif dan bijaksana.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan etika besar pengaruhnya terhadap anak didik, termasuk pencapaian keberhasilan dalam hidupnya anak didik.

KESIMPULAN

Dari penjelasan mengenai etika dan moral dalam lingkungan bermasyarakat dapat disimpulkan bahwa:

Etika adalah Ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia. Sebagai seorang mahasiswa, sekarang sudah memasuki suatu fase kehidupan yaitu menjadi manusia dewasa. Sebagai seorang yang telah dewasa yang sekarang sedang menimba ilmu di suatu perguruan tinggi harus sudah mempunyai prinsip hidup yang jelas. Salah satu prinsip hidup sebagai seorang mahasiswa adalah memahami etika kehidupan di dunia kampus

Peranan Etika Peranan etika bagi aktivitas mahasiswa yaitu menjadi landasan dalam melakukan kegiatan yg tetap mengacu atau melihat nilai-nilai & norma-norma, sehingga segala perbuatan & tingkah laku kita dapat diterima masyarakat.

Etika dan moral Mahasiswa dalam hidup di lingkungan bermasyarakat merupakan prioritas yang sangat penting. Menjadi Mahasiswa harus dapat hidup bersosial yang baik, dengan memiliki etika dan moral yang baik pula.

SARAN

Pada saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter yang didalamnya terdapat point penting yaitu pendidikan etika.

Etika harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan mahasiswa yang realitanya lebih banyak mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika dan peranan etika itu sendiri.

Pancasila sebagai sumber etika bermasyarakat sejatinya dapat dijadikan pedoman mahasiswa agar bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa.

Himbauan dan harapan supaya semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk serta-merta menjunjung etika.

DAFTAR PUSTAKA

<http://depoknews.com/peran-kurikulum-2013-terhadap-krisis-etika/>

<http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009/03/pengertian-etika-peranan-dan.html>

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/08/pengertian-filsafat/>

<http://yuli-lian.blogspot.com/2012/04/pengertian-etika.html>

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/08/pengertian-filsafat/>

<http://bagus19.blogspot.com/2012/10/pengertian-filsafat-etika-dan-etika.html>

<http://pendidikanmoraldanetika.blogspot.com/>

<http://pusdiklatwas.bpkp.go.id>

<http://www.kemhan.com/2009/03/pengertian-etika-peranan-hubungannya.html>

<http://wulansabti.wordpress.com/2013/11/16/mahasiswa-memahami-bagaimana-etika-berhubungan-dalam-sistem-informasi/>

John McCain, Mark Salter, "Karakter-Karakter yang Menggugah Dunia" Gramedia Pustaka Utama" Jakarta 2009

Yoyon Bahtiar Irianto, Kebijakan Pembaharuan Pendidikan, Rajawali Press, Jakarta, 2012